

Mendidik Anak SD Mengenal Tubuh dan Batasannya: Edukasi Seksual untuk Pencegahan Pelecehan Seksual

Miranti Putry¹, Shilvia Rahma Pratiwi²

¹Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl Raya Serang-Cilegon Km 5 Taman Drangong, Serang

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Serang Raya, Jl Raya Serang-Cilegon Km 5 Taman Drangong, Serang

Mirantiputri84@gmail.com

ABSTRAK

Pelecehan seksual terhadap anak masih menjadi masalah serius di Indonesia. Salah satu upayanya pencegahannya adalah dengan memberikan edukasi seksual pada anak sejak dini. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan seks kepada siswa Sekolah Dasar tentang pengenalan tubuh dan batasannya sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual. Program ini menggunakan media visual dan diskusi kelompok untuk kegiatan pengajaran interaktif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif, analisis dokumen, dan wawancara mendalam, dimana subjek penelitian adalah siswa kelas 4 hingga 6 Sekolah Dasar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa belajar lebih banyak tentang tubuh mereka, termasuk bagian yang tidak boleh disentuh orang lain, serta bagaimana mengidentifikasi dan melaporkan situasi yang tidak aman. Selain itu, para guru menyambut program ini dengan mengatakan bahwa konten yang disampaikan membantu memperkuat komunikasi antara anak dan orang dewasa tentang masalah sensitif. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan kesimpulan bahwa edukasi seksual yang dilakukan sejak dini dan dengan cara yang tepat dapat membantu mencegah pelecehan seksual pada anak. Untuk menjangkau lebih banyak anak dan menciptakan generasi yang lebih sadar dan terlindungi dari pelecehan seksual, disarankan untuk memasukkan program ini ke dalam kurikulum sekolah dasar secara nasional.

Kata kunci: Anak sekolah dasar, Pendidikan seksualitas, Perlindungan anak, privasi dan batasan

ABSTRACT

Sexual abuse of children is still a serious problem in Indonesia. One of his preventive efforts is to provide sexual education to children from an early age. This commitment to society research aims to provide sex education to elementary school students about body recognition and its limits as an attempt to prevent sexual harassment. The program uses visual media and group discussions for interactive teaching activities that are tailored to the child's developmental stage. The research was carried out through a qualitative approach involving participatory observations, document analysis, and in-depth interviews, where the research subjects were students in grades 4 to 6 of elementary school. Dedication results show that students learn more about their bodies, including parts that should not be touched by others, as well as how to identify and report unsafe situations. In addition, the teachers welcomed the program by saying that the content delivered helped strengthen communication between children and adults on sensitive issues. This community's dedication leads to the conclusion that sexual education done early and in the right way can help prevent sexual abuse in children. To reach more children and create a more conscious and protected generation from sexual harassment, it is recommended to include this program in the primary school curriculum nationally.

Keywords: Elementary schoolchildren, Sexuality education, Child protection, privacy and limitations

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seks bagi anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar, seringkali menjadi topik yang dihindari dan dianggap tabu di masyarakat (Munawaroh et al. 2024). Namun, dengan meningkatnya kasus pelecehan seksual terhadap anak, semakin penting untuk mengajari anak-anak tentang tubuh dan batasan mereka sejak usia dini (Justicia 2016). Pendidikan seksual yang tepat dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah pelecehan seksual dan melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi.

Anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam fase perkembangan di mana mereka mulai mengenali identitas dan peran sosialnya (Khaulani, S, and Murni 2019). Pada tahap ini, pemahaman yang tepat tentang tubuh mereka, serta kemampuan untuk mengenali dan menetapkan batasan, sangat penting. Pendidikan seksual yang sesuai dengan usia dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan untuk melindungi diri mereka sendiri, mengenali situasi yang tidak aman, dan melaporkan jika mereka merasa tidak nyaman atau terancam (Kurniawati 2023).

Pendekatan holistik untuk mendidik anak-anak tentang tubuh dan batasan mereka termasuk belajar tentang anatomi dasar, fungsi tubuh, pentingnya menjaga kebersihan diri, dan memahami privasi dan persetujuan. Selain itu, penting untuk mengajari anak-anak cara berkomunikasi secara efektif tentang perasaan dan kekhawatiran mereka, dan memercayai orang dewasa yang dapat mereka percayai (Austin Ernst Antariksa Tumengkol, Suprpti Indah Putri, and Gita Audina Borneo 2020).

Pendidikan seksualitas di tingkat sekolah dasar juga membutuhkan keterlibatan aktif orang tua dan guru. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menyampaikan pesan yang konsisten dan positif dapat memperkuat pemahaman anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung

pertumbuhan dan keselamatan mereka (Juliarti and Dwienda Ristica 2021).

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan seksualitas bagi anak sekolah dasar dan menyajikan metode dan strategi yang efektif untuk mengajarkan topik ini dalam melindungi anak dari pelecehan seksual. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melindungi diri mereka sendiri dan menciptakan generasi yang lebih sadar dan aman.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2024. Bertempat di SDN Trondol Kecamatan Serang. Dalam mengajarkan anak Sekolah dasar mengenai tubuh dan batasannya dan pendidikan seksual untuk pencegahan pelecehan seksual dilakukan beberapa metode, meliputi :

1. Diskusi Terbuka dan Tanya Jawab
Mendorong anak untuk bertanya dan berbicara mengenai tubuh mereka, perasaan, dan pengalaman mereka dalam lingkungan yang aman dan mendukung, diskusi ini di pandu oleh rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi KKM kelompok 41 Unsera.



Gambar 1. Diskusi Terbuka dan Tanya Jawab

2. Vidio Edukasi

Vidio pendek yang ditampilkan untuk anak-anak dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan mengenai tubuh, privasi, dan batasan (Maudi, Halidjah, and Ghasya 2022). Vidio merupakan teknologi yang dapat menyampaikan pesan berupa suara atau gambar bergerak. Vidio ini disesuaikan dengan anak dan menarik perhatian mereka.



Gambar 2. Pemutaran Vidio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan berbagai metode Pendidikan Seksual kepada anak-anak SDN Terondol, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan, diantaranya :

1. Peningkatan pengetahuan anak tentang tubuh dan batasannya

Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagian-bagian dasar tubuh mereka. Mereka sekarang lebih memahami bagian-bagian pribadi tubuh dan tahu bahwa orang lain tidak boleh menyentuhnya tanpa izin mereka. Anak-anak juga belajar lebih banyak tentang pentingnya menjaga privasi dan menghormati batasan tubuh dan orang lain. Situasi yang tidak nyaman dapat dikenali oleh mereka, dan mereka lebih siap untuk

menyatakan ketidaksetujuan atau mencari bantuan ketika merasa batasan mereka dilanggar.



Gambar 3. Anak-anak Menyimak Pembelajaran

2. Perbaikan keterampilan komunikasi

Anak-anak berbicara lebih terbuka tentang tubuh, perasaan, dan batasan pribadi mereka. Mereka sekarang memahami pentingnya menyatakan ketidaksetujuan mereka dan memiliki keberanian untuk mengatakan "tidak" dalam situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Selain itu, anak-anak mengetahui kepada siapa mereka harus melaporkan jika mereka menghadapi perilaku yang tidak pantas, sehingga mereka merasa lebih aman dan terlindungi. Selain itu, mereka lebih sensitif terhadap tanda-tanda bahaya dan memiliki kemampuan untuk melindungi diri dan teman-teman mereka dari potensi ancaman.



Gambar 4. Belajar Berkomunikasi

3. Respon positif dari guru

Respon dari guru yang terlibat dalam program ini sangat positif. Mereka merasa lebih siap dan lebih percaya diri saat berbicara tentang masalah tubuh sensitif, privasi, dan batasan pribadi dengan anak-anak. Para guru juga melaporkan melihat perubahan positif dalam perilaku dan sikap anak-anak mereka. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang menghormati diri sendiri dan orang lain serta pentingnya menjaga privasi dan batasan tubuh. Guru-guru juga sangat mengapresiasi pendekatan dan materi yang digunakan dalam program ini, yang mereka anggap sangat membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Secara keseluruhan, guru percaya bahwa program ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman

4. Kesadaran tentang pencegahan pelecehan seksual yang lebih baik

Anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran tentang tanda-tanda pelecehan seksual dan apa yang harus dilakukan jika mereka atau teman mereka berada dalam situasi yang mengancam. Mereka sekarang tahu bahwa perilaku yang tidak pantas ada dan bahwa pelecehan seksual dapat

datang dalam berbagai bentuk. Mereka juga belajar pentingnya berani berbicara dan menghindari meninggalkan pengalaman buruk sendirian. Anak-anak menyadari betapa pentingnya melaporkan kejadian tersebut segera kepada orang dewasa yang dapat mereka percaya, seperti orang tua, guru, atau petugas keamanan, untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan. Selain itu, mereka dididik untuk membantu teman-teman yang mungkin menjadi korban dengan mendengarkan tanpa mempertimbangkan dan mendorong mereka untuk melaporkan peristiwa tersebut. Kesadaran dan pemahaman yang lebih tinggi ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

Meskipun program ini berhasil dengan baik, ada beberapa masalah yang perlu ditangani. Sebagian orang di masyarakat terus menentang topik ini, menganggapnya tabu dan tidak pantas dibicarakan dengan anak-anak. Ini merupakan masalah utama. Untuk menangani masalah ini, diperlukan pendekatan yang sensitif dan informasi yang jelas tentang pentingnya pendidikan seksual untuk mencegah pelecehan seksual. Langkah penting untuk mengubah pandangan buruk tentang program ini adalah memberi tahu orang tua dan masyarakat luas tentang keuntungan jangka panjangnya.

Untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua orang, kurikulum harus dirancang dengan benar dan disesuaikan dengan usia anak. Kurikulum harus dirancang sehingga informasi yang disampaikan tidak mengganggu atau membingungkan anak-anak. Metode ini harus inklusif dan berfokus pada mengajarkan anak-anak kesadaran dan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang menyeluruh dan berkelanjutan karena selain resistensi masyarakat, sumber daya dan pelatihan untuk guru dalam menyampaikan materi

yang sensitif adalah masalah yang harus dihadapi. Untuk mendiskusikan topik ini secara efektif dan mendukung siswa mereka, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan bekerja sama, masalah ini dapat diatasi, dan program pendidikan seksual dapat berjalan dengan lebih baik dan memiliki dampak positif yang lebih besar dalam mencegah pelecehan seksual di kalangan anak-anak.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program edukasi seksual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang tubuh mereka dan keterbatasan mereka telah menghasilkan hasil yang positif dan signifikan. Kegiatan pengajaran yang dirancang secara interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, menggunakan media visual dan diskusi terbuka, berhasil menarik perhatian siswa dan membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Penelitian ini melibatkan siswa di kelas 4 hingga 6 SD dan menemukan bahwa siswa lebih memahami tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain serta cara mengenali dan melaporkan situasi yang tidak aman. Hal ini ditunjukkan respon siswa yang lebih berani mengungkapkan perasaan mereka dan melaporkan jika mereka tidak nyaman dengan perilaku orang lain. Secara keseluruhan, komitmen masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi seksual yang diberikan sejak dini dengan cara yang tepat dapat membantu mencegah pelecehan seksual pada anak. Program ini juga merekomendasikan agar edukasi seksual menjadi bagian dari kurikulum sekolah dasar secara nasional. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjangkau lebih banyak anak, sehingga generasi berikutnya lebih sadar dan terlindungi dari pelecehan seksual.

Hasil pengabdian ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan seksual

sejak dini untuk mencegah pelecehan seksual pada anak. Diharapkan anak-anak akan dibesarkan dalam lingkungan yang aman dan memahami hak-hak tubuh mereka sendiri dengan dukungan dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua guru di SDN Trondol yang telah memfasilitasi dan mendukung program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM kelompok 41 Unsera. Dan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Serang Raya yang telah mendukung kegiatan mahasiswa KKM tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin Ernst Antariksa Tumengkol, Suprpti Indah Putri, and Gita Audina Borneo. 2020. "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 3(1). doi: 10.32734/lwsa.v3i1.813.
- Juliarti, Widya, and Octa Dwienda Ristica. 2021. "EDUKASI TENTANG PENDIDIKAN SEKS DINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 69 PEKANBARU PEKANBARU TAHUN 2019." *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*. doi: 10.25311/prosiding.vol1.iss2.91.
- Justicia, Risty. 2016. "Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,." *Jurnal Kesehatan* 9(2).
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irda Murni. 2019. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah." *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar* VII:51-59.
- Kurniawati, Luthfiyah. 2023. "Implementasi Pendidikan Seksual

Pada Anak Bawah Umur Di Era Milenial.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7(1). doi: 10.58258/jisip.v7i1.4712.

Maudi, Nadelia, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2022. “Pengembangan Vidio Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Edukasi Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11(5). doi: 10.26418/jppk.v11i5.54552.

Munawaroh, Safitri, Ariesta Putri Wijaya, Izzatun Nafis, Imelda Patricia, Rahma Putri Widiyanti, Faizal Ardiansyah, and Muhardila Fauziah. 2024. “Pentingnya Penerapan Sex Education Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8(1):747–61. doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7171.